

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan adalah sebuah proses keluarnya hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam lewat vagina ke dunia luar dengan presentasi kepala belakang tanpa menggunakan peralatan atau pertolongan istimewa dan tidak melukai ibu serta bayi, pada umumnya berlangsung dalam waktu tidak lebih dari 24 jam (Saifuddin, 2020).

Persalinan yaitu proses keluarnya janin pada hamil cukup bulan sekitar 37-42 minggu dan dapat lahir spontan dengan presentasi bagian belakang kepala yang berlangsung 18-24 jam tidak ada komplikasi. Persalinan adalah perlakuan oleh rahim ketika bayi akan dikeluarkan. Bahwa selama persalinan, rahim akan berkontraksi dan mendorong bayi sampai ke leher rahim. Sehingga dorongan ini menyebabkan leher rahim mencapai pembukaan lengkap, kontraksi dan dorongan ibu akan menggerakkan bayi ke bawah (Nurkholifah, 2016).

Nyeri persalinan yaitu pengalaman subjektif mengenai sensasi fisik yang berhubungan mengenai kontraksi uterus, dilatasi dan serviks, dan penurunan janin selama persalinan (Qorinina, 2017).

Menurut laporan World Health Organization (WHO) pada tahun 2018, prevalensi nyeri saat persalinan di Indonesia cukup tinggi, yaitu sekitar 86,8%. Selain itu, sekitar 35,5% dari ibu-ibu yang melahirkan di Indonesia mengalami nyeri persalinan yang cukup hebat dan memerlukan pengobatan yang tepat.

Nyeri persalinan apabila tidak segera teratasi dapat menyebabkan kematian pada ibu dan kematian pada bayi, karena nyeri dapat menyebabkan pernafasan dan detak jantung ibu akan mengalami peningkatan sehingga membuat aliran darah dan

oksigen ke plasenta menjadi terganggu. Penanganan dan pengawasan nyeri persalinan terutama pada saat memasuki persalinan kala I fase aktif sangat penting, karena hal ini menjadi titik penentu apakah ibu bersalin dapat menjalani persalinan normal atau diakhiri dengan tindakan dikarenakan adanya penyulit yang diakibatkan dari timbulnya nyeri yang sangat hebat (Mander, 2013).

Berbagai cara yang bisa dilakukan untuk mengurangi nyeri persalinan, cara tersebut yaitu tindakan farmakologis dan non farmakologis. Tindakan farmakologis hampir sebagian besar memiliki efek samping terhadap ibu dan janin. Dengan demikian, tindakan non farmakologi menjadi alternatif pilihan yang aman untuk ibu dan janin. Intervensi pada nonfarmakologi yang bermanfaat untuk mengurangi nyeri pada saat persalinan yaitu dengan cara distraksi, relaksasi, berdoa, imajinasi terpimpin, musik, dan Teknik massage / pijatan. Teknik massage / pijatan yang dilakukan 3-10 menit untuk menghilangkan nyeri, bekerja dengan cara mendorong pelepasan endorphine sehingga memblok transmisi stimulus nyeri (Danuatmaja, 2014).

Upaya untuk mengurangi tingkat nyeri dalam persalinan bisa sangat bervariasi yang dapat diterapkan untuk membantu mengurangi rasa nyeri, salah satunya adalah masase atau pijatan. Masase adalah pengurutan dan pemijatan yang memberikan stimulasi sirkulasi darah serta metabolisme dalam jaringan sehingga memberikan kenyamanan pada area yang di masase. Masase dalam hal ini merupakan manipulasi dari struktur jaringan lunak yang dapat menenangkan serta mengurangi stress psikologis dengan meningkatkan harmon *morphin* endogen seperti *endorphin*, *enkefalin* dan *dinorfin* sekaligus menurunkan kadar stress harmon seperti harmon *cortisol*, *norepinephrine* dan *dopamine*. Secara fisiologis,

masase terbukti dapat menurunkan denyut jantung, meningkatkan tekanan darah, meningkatkan sirkulasi darah dan limfe, mengurangi ketegangan otot, meningkatkan jangkauan gerak sendi serta mengurangi nyeri . (wijayanti, 2021)

Sebuah penelitian menyebutkan bahwa ibu yang dilakukan pijatan selama 20 menit setiap jam selama proses persalinan akan lebih bebas dari rasa sakit. Hal ini disebabkan karena pijatan dapat merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa *endorphin* yang merupakan pereda rasa sakit dan dapat menciptakan perasaan nyaman. Pijatan secara lembut membantu ibu merasa lebih segar, rileks, dan nyaman dalam persalinan. (Astuti, 2017).

Terdapat banyak teknik pijatan yang dilakukan dalam persalinan, salah satunya adalah *counter pressure*. *Counter pressure* adalah pijatan tekanan yang kuat pada bagian belakang tubuh dengan menggunakan punggung tangan atau bola tenis. Terapi pijat ini merupakan metode yang dapat memberikan kenyamanan pada wanita yang mengalami kram pada otot, menurunkan nyeri, kecemasan, mempercepat proses persalinan, menghilangkan tegangan otot pada paha diikuti ekspansi tulang pelvis karena relaksasi pada otot-otot sekitar pelvic dan memudahkan bayi turun melewati jalan lahir, efektif dalam membantu mengurangi rasa nyeri pinggang persalinan dan relatif aman karena hampir tidak ada efek samping yang ditimbulkan, karena pijat ini dapat meredakan nyeri dengan teori *gate control* yaitu impuls nyeri dapat dihambat oleh pertahanan sepanjang susunan saraf pusat (Oktavianis, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Silva, *et al.*, (2007) menunjukkan bahwa teknik counter pressure adalah salah satu metode non-farmakologi yang efektif dalam mengurangi rasa sakit saat persalinan dan dapat digunakan sebagai alternatif

atau pelengkap dari analgesia farmakologi. Penelitian yang dilakukan oleh Simkin dan Ancheta (2011) menunjukkan bahwa teknik *counter pressure* yang dikombinasikan dengan gerakan atau posisi tubuh yang tepat dapat membantu mempercepat proses persalinan dan mengurangi risiko intervensi medis yang tidak diperlukan. *National Institute for Health and Care Excellence* (2014) merekomendasikan penggunaan teknik *counter pressure* sebagai salah satu metode non-farmakologi yang dapat membantu mengurangi rasa sakit saat persalinan. Penelitian yang dilakukan oleh Phumdoung dan Good (2016) menunjukkan bahwa teknik *counter pressure* pada titik-titik tertentu di punggung bawah dapat mengurangi intensitas nyeri pada persalinan, sehingga dapat meningkatkan kepuasan ibu terhadap pengalaman persalinan. Menurut penelitian (Astuti *et al.*, 2021), Terapi *massage counterpressure* dapat mengurangi rasa nyeri dengan intensitas tinggi dan memberikan rasa tenang dan senang sehingga dapat melawan rasa nyeri dalam persalinan pada saat merasakan kontraksi atau di antara kontraksi.

Untuk mengatasi nyeri persalinan, WHO merekomendasikan penggunaan metode non-farmakologi seperti relaksasi, pijatan, dan posisi tubuh yang nyaman selama persalinan. Selain itu, jika diperlukan, penggunaan obat pereda nyeri seperti epidural atau analgesik intravena juga dapat digunakan dengan pilihan yang aman dan efektif untuk membantu mengurangi rasa sakit saat persalinan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di RS An-Nisa Tangerang Provinsi Banten Pada bulan April 2023 dengan cara wawancara menggunakan skala ukur NRS (*Numerical Rating Scale*) dan observasi terhadap 15 pasien inpartu fase aktif. Dari hasil pengukuran tersebut ditemukan pasien yang mengalami skala nyeri ringan sebanyak 4 orang (26,6 %), skala nyeri sedang

sebanyak 5 orang (33,4%), skala nyeri berat 6 orang (40%). Dari 15 pasien inpartu sebagian besar menggunakan teknik pernafasan dalam mengatasi nyeri persalinan. Dari keseluruhan pasien tidak mengetahui jika terdapat Teknik *counter pressure* dapat membantu mengurangi nyeri persalinan.

Data di RS Annisa Tangerang tahun 2022 terdapat 283 pasien lahir pervaginam, baik dengan induksi persalinan atau lahir spontan. Ibu bersalin merasakan kesakitan berat. Di bulan April 2023 sebesar 65,8% pasien memiliki skala nyeri berat saat persalinan memasuki kala 1 fase aktif. Sementara itu peranan bidan dalam mendampingi ibu bersalin hanya menganjurkan ibu untuk melakukan Teknik distraksi dan relaksasi dengan nafas panjang sehingga ibu bersalin kurang merasa puas. Begitupun dengan para pendamping persalinan yang tidak mengetahui bagaimana peran pendamping selama proses persalinan, para pendamping hanya mengikuti anjuran dari bidan yang menganjurkan mereka untuk mendampingi ibu selama bersalin.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Teknik *Counter Pressure Massage* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase aktif di RS An-nisa Tangerang Tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Masih sebanyak 65,8% ibu bersalin di Rs An – Nisa Tangerang mengalami nyeri berat setelah di ukur menggunakan skala nyeri NRS (*Numeric Rating Scale*). Maka dari itu peneliti tertarik untuk menuliskan judul Penelitian “Pengaruh Teknik *Counter Pressure Massage* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala

1 fase aktif di RS An-nisa Tangerang Tahun 2023” .

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Dapat diketahui adanya pengaruh teknik *counter pressure massage* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif di RS An-Nisa Tangerang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Diketahui rata - rata tingkat nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif sebelum dan sesudah diberikan teknik *counter pressure massage* pada kelompok eksperimen dan kontrol
- 2) Diketahui tingkat nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif pada kelompok eksperimen dan kontrol
- 3) Diketahuinya pengaruh teknik *counter pressure massage* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi ibu bersalin

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh keluarga dalam mendampingi ibu bersalin sebagai intervensi untuk mengurangi nyeri saat persalinan.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman implementasi Teknik *massage* pada ibu bersalin, serta dapat menambah pemahaman dan pengetahuan kesehatan khususnya Bidan untuk dapat membantu memenuhi kebutuhan ibu akan rasa nyaman dalam pengontrolan nyeri secara nonfarmakologis saat pertolongan persalinan.

1.4.3 Bagi Lembaga Pendidikan Universitas Nasional

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan bacaan dalam pengembangan penelitian selanjutnya serta memberikan gambaran mengenai pengaruh pemberian teknik *counterpressure massage* terhadap penurunan intensitas tingkat nyeri persalinan dan menambah informasi yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan gambaran tentang pengaruh pemberian teknik *counter pressure massage* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan dan menambah pengalaman serta pengetahuan bagi peneliti khususnya untuk meningkatkan kemampuan mengenai manajemen nyeri persalinan secara *non farmakologi* menggunakan teknik *counter pressure massage*.